

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:18), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji objek dalam situasi yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui teknik triangulasi, dianalisis secara induktif, serta lebih menekankan pada pemahaman makna daripada upaya generalisasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menggali secara mendalam makna, proses, dan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Tradisi Badike di Desa Pulau Baru, Kabupaten Mukomuko. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara komprehensif konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi tradisi Badike, sekaligus menelaah hubungan antara nilai-nilai keagamaan dengan praktik budaya yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai peran Tradisi Badike dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, baik dalam ranah keagamaan maupun sosial.

Pelaksanaan penelitian menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam kegiatan pengumpulan dan analisis data,

sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara langsung melalui interaksi dengan narasumber maupun hasil observasi lapangan. Peran tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali data yang relevan secara mendalam serta menyesuaikan tahapan penelitian dengan dinamika yang berkembang selama proses penelitian berlangsung (Suhardi Suwardoyo, 2020: 56)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (case study) yang berfokus pada satu objek tertentu, yakni tradisi Badike sebagai bagian dari warisan budaya yang sarat dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di Desa Pulau Baru. Pemilihan studi kasus didasarkan pada sifat tradisi tersebut yang tergolong unik, sehingga membutuhkan kajian secara mendalam dan rinci untuk memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam dihayati serta diinternalisasikan melalui praktik budaya masyarakat setempat. (Ihami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, 2021: 463)

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan sekaligus analisis data. Adapun instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam hanya digunakan sebagai sarana bantu yang tidak dapat menggantikan posisi peneliti. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan menjadi hal yang sangat penting, karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang terkandung dalam tradisi Badike atau Syarafal Anam. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dengan tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga terlibat secara terbatas dalam kegiatan tradisi, sehingga makna serta konteks sosial budaya dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan autentik. (Muhammad Rijal Fadli, 2021: 35-36)

Status peneliti sebagai peneliti telah diketahui oleh para informan dan masyarakat Desa Pulau Baru Kabupaten Mukomuko. Transparansi ini menjadi penting untuk menjaga etika penelitian sekaligus membangun kepercayaan, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian di lapangan, peneliti secara aktif melakukan pencatatan, perekaman, serta pengamatan terhadap berbagai dinamika kegiatan tradisi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara sistematis sesuai dengan pedoman penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Baru, Kabupaten Mukomuko, yang dipilih karena menjadi pusat pelaksanaan tradisi Badike sebagai fokus utama kajian. Tradisi ini hingga kini masih dipraktikkan dalam berbagai kegiatan adat dan keagamaan, sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terinternalisasi di dalamnya. Secara geografis, desa yang terletak di kawasan pesisir ini memiliki corak budaya yang kental dan

kehidupan masyarakat yang religius, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti keterpaduan antara tradisi lokal dan ajaran Islam. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan dilakukannya pengamatan secara langsung, interaksi dengan masyarakat dan tokoh adat, serta penelaahan terhadap makna simbolik, fungsi sosial, dan nilai religius tradisi Badike yang berperan dalam membentuk karakter keagamaan dan moral masyarakat setempat.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan masyarakat Desa Pulau Baru yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Badike. Adapun informan utama yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Tokoh agama (ustadz, imam masjid, atau guru mengaji) yang memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi Badike.
- b. Tokoh adat atau pelaku tradisi Badike yang berperan langsung dalam pelaksanaan ritual.
- c. Masyarakat yang ikut serta atau menjadi saksi dalam penyelenggaraan tradisi Badike

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, antara lain:

- a. Dokumen desa atau arsip kegiatan adat dan keagamaan di Desa Pulau Baru.
- b. Literatur atau penelitian terdahulu yang membahas tradisi Badike maupun Syarafal Anam.
- c. Buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber referensi lain yang terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, dan budaya lokal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu fenomena di lapangan. (Hanadya, Auliana, and Purwanto, 2022: 175) Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam bentuk observasi partisipan, yaitu peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, tetapi juga ikut terlibat secara terbatas dalam aktivitas tradisi Badike. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menangkap suasana, dinamika sosial, simbol, serta makna yang terkandung dalam tradisi secara lebih mendalam dan autentik. Proses observasi dilengkapi dengan catatan lapangan, foto, serta rekaman video yang memiliki fidelitas tinggi untuk memperkuat keabsahan data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan (Yuhana dan Aminy, 2019: 92). Dalam penelitian ini, digunakan wawancara mendalam dengan pedoman semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengemukakan pengalaman serta pandangannya secara terbuka. Adapun informan yang dilibatkan meliputi tokoh agama, tokoh adat, pelaku tradisi Badike yang berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Proses wawancara direkam menggunakan perangkat audio untuk menjaga fidelitas data, disertai catatan lapangan yang memuat detail situasi, ekspresi, hingga isyarat non-verbal yang mungkin tidak terekam secara teknis

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti arsip resmi, catatan kegiatan, foto, serta rekaman. Dokumentasi merupakan metode pengamatan langsung yang digunakan peneliti guna memperoleh data sesuai dengan fokus pembahasan (Etika Damayanti, 2021: 1389) Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan praktik

tradisi Badike, seperti arsip desa, catatan adat, kegiatan keagamaan, serta literatur atau penelitian terdahulu yang relevan. Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara, sekaligus menjadi sarana verifikasi untuk meningkatkan validitas temuan.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data mentah yang diperoleh kemudian dirangkum dan diseleksi dengan mengacu pada aspek-aspek yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tercermin dalam tradisi Badike atau Syarafal Anam. Peneliti melakukan pemilahan dan pemfokusan terhadap data yang dianggap penting, sementara informasi yang kurang relevan dikeluarkan. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan analisis berikutnya dan memungkinkan peneliti lebih fokus dalam menafsirkan temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun diagram yang memperlihatkan hubungan antar kategori nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan praktik tradisi Badike. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi temuan penelitian, sehingga

konteks kehidupan masyarakat Desa Pulau Baru dapat digambarkan dengan jelas dan komprehensif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini ditandai dengan upaya peneliti mengaitkan temuan penelitian dengan teori mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) serta praktik tradisi lokal. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berkembang seiring proses verifikasi data melalui triangulasi sumber dan metode. Kredibilitas temuan dijaga dengan melakukan *cross-check* antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung..

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap data dan temuan penelitian, yang didasarkan pada alasan yang rasional dan logis sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti (Apriandi et al, 2024: 1262)

Dalam penelitian ini, kredibilitas ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data dari wawancara dengan informan kunci, observasi lapangan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan tradisi Badike atau Syarafal Anam. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang (*member check*) kepada

informan untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang muncul akurat dan sesuai konteks.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merujuk pada tingkat keterterapan temuan penelitian dalam konteks lain (M. Husnailail Risnita & M. Syahran Jailani, 2024: 75). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan uraian yang mendalam mengenai latar belakang penelitian, meliputi karakteristik masyarakat Desa Pulau Baru, pelaksanaan tradisi Badike, serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya. Penyajian konteks yang komprehensif ini memberikan ruang bagi pembaca atau peneliti lain untuk menilai kesesuaian serta kemungkinan penerapan hasil penelitian pada masyarakat dengan kondisi yang serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dalam pelaksanaan proses penelitian dari tahap awal hingga akhir. Pengujiannya dapat dilakukan melalui audit terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dinyatakan memiliki dependabilitas yang baik apabila peneliti tidak mampu menunjukkan bukti bahwa setiap tahapan telah dilaksanakan secara nyata, terstruktur, dan sistematis. (Mekarisce, 2020: 152) Peneliti menjamin hal ini melalui dokumentasi langkah-langkah penelitian secara

sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis. Dokumentasi tersebut memungkinkan pihak lain meninjau atau mengevaluasi keandalan proses penelitian dan memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menekankan objektivitas penelitian, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar bersumber dari data yang ada, bukan dipengaruhi oleh subjektivitas atau bias peneliti. Penelitian dianggap objektif apabila temuan yang diperoleh dapat diterima dan disepakati oleh berbagai pihak. Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga temuan dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, setiap kesimpulan mengenai nilai-nilai PAI dalam tradisi Badike atau Syarafal Anam dapat ditelusuri kembali ke sumber data asli.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Tahap awal penelitian diawali dengan persiapan yang mencakup kajian pustaka mengenai tradisi Badike dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI), penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi, serta penetapan lokasi penelitian di Desa Pulau Baru,

Kabupaten Mukomuko. Peneliti juga melakukan komunikasi awal dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait guna memperoleh izin penelitian sekaligus membangun hubungan yang baik sebagai landasan dalam proses pengumpulan data.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui:

- a. Wawancara mendalam dengan tokoh adat, pemuka agama, dan anggota masyarakat yang memahami tradisi Badike.
- b. Observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta secara terbatas dalam kegiatan tradisi untuk memahami praktik dan nilai yang terkandung di dalamnya.
- c. Dokumentasi, berupa foto, video, dan catatan lapangan yang merekam jalannya tradisi serta simbol-simbol nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan disederhanakan dengan menyeleksi informasi yang relevan, khususnya terkait nilai-nilai PAI dalam tradisi Badike, dan mengabaikan informasi yang kurang signifikan untuk mempermudah analisis berikutnya.

4. Penyajian Data

Data hasil reduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram yang menunjukkan hubungan antara kategori nilai Pendidikan Agama Islam dan praktik tradisi Badike. Penyajian ini bertujuan mempermudah pemahaman dan interpretasi data dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Pulau Baru.

5. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dilakukan secara berkesinambungan dengan pengumpulan data. Peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, kemudian mengaitkan temuan dengan teori nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Proses ini membantu peneliti memahami makna nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam praktik tradisi Badike secara mendalam.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas penelitian, peneliti menerapkan empat kriteria keabsahan data:

- a. Kredibilitas, melalui triangulasi sumber dan teknik serta *member check* dengan informan.
- b. Transferabilitas, dengan menyajikan deskripsi rinci mengenai konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Pulau Baru.
- c. Dependabilitas, melalui dokumentasi sistematis seluruh tahapan penelitian.

- d. Konfirmabilitas, dengan memisahkan fakta dari interpretasi peneliti dan melakukan konfirmasi hasil penelitian kepada pihak terkait.

7. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan verifikasi data, peneliti menyimpulkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tradisi Badike serta menafsirkan relevansinya dalam kehidupan masyarakat. Kesimpulan disusun secara sistematis dan dapat menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan pendidikan maupun pelestarian tradisi lokal.

